

Sharing Session pada Kegiatan Immersion sebagai Wadah Pertukaran Pengetahuan Kewirausahaan

Vivi Triyanti^{1*}, Devi Angrahini Anni Lembana²

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta, Jalan Raya Cisauk-Lapan No. 10, Sampora, Cisauk, Tangerang, Banten 15345

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta Jalan Jend. Sudirman No. 51, Sampora, Jakarta

Article Info	Abstract
<p><i>Article history:</i></p> <p>Received 21 Mei 2024</p> <p>Accepted 28 Juni 2024</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i> Kewirausahaan, immersion, sharing session</p>	<p>An immersion is an intensive activity in which participants are fully involved in a particular environment or context for a short or limited period of time. In the entrepreneurship immersion arranged by Atma Jaya Incubator Business, one of the activities is a sharing session which is a presentation of material and discussion between Atma Jaya Catholic University of Indonesia (Unika Atma Jaya) and Universiti Teknologi Malaysia (UTM) students. There were three keynote speakers from Atma Jaya and UTM who provided material, The three speakers shared about the use of technology in developing entrepreneurship in both countries, as well as sharing about the use of technology in various community service activities in Unika Atma Jaya. This sharing session activity had a positive impact in increasing students' knowledge, both regarding entrepreneurship and the culture of entrepreneurship from both countries.</p>

1. PENDAHULUAN

Kegiatan "*immersion*" adalah suatu pengalaman belajar yang intensif dan mendalam di mana peserta terlibat sepenuhnya dalam suatu lingkungan atau konteks tertentu untuk jangka waktu yang singkat atau terbatas. Dalam konteks pendidikan atau akademik, kegiatan *immersion* dapat berupa program studi lapangan di mana mahasiswa mempelajari topik tertentu dengan cara terlibat langsung dalam lingkungan yang relevan (Fortes & Borges Junior, 2023). Misalnya, program *immersion* dalam studi lingkungan mungkin melibatkan perjalanan ke daerah atau negara lain yang mempunyai budaya yang berbeda. Dalam konteks budaya, *immersion* bisa berarti pengalaman hidup dalam suatu budaya atau masyarakat tertentu untuk belajar tentang kehidupan sehari-hari, nilai-nilai, dan tradisi mereka.

Kegiatan *immersion* biasanya didesain untuk menciptakan pengalaman yang mendalam dan berdampak, memungkinkan peserta untuk belajar secara aktif, mengalami, dan berinteraksi dengan lingkungan yang mereka pelajari. Ini seringkali menjadi cara yang efektif untuk memperluas pemahaman dan keterampilan, serta untuk mengembangkan koneksi personal dan profesional yang berharga.

Dalam rangka menciptakan pengalaman kewirausahaan dan kewirausahaan sosial (Fortes & Borges Junior, 2023; Wasim *et al.*, 2023) yang berdampak positif kepada mahasiswa, maka Atma Jaya Inkubator Bisnis (AJIB) melaksanakan kegiatan *immersion* ke Malaysia, khususnya ke UTM. Salah kegiatan *immersion* ini adalah penyampaian kuliah umum mengenai kewirausahaan kepada mahasiswa Atma Jaya dan UTM.

*Corresponding author. Vivi Triyanti
Email address: vivi.triyanti@atmajaya.ac.id

Pemilihan UTM sebagai partner untuk melakukan *sharing session* ini karena selama beberapa dekade terakhir, kewirausahaan di Malaysia telah berkembang pesat, didorong oleh dukungan pemerintah, inovasi teknologi, dan semangat wirausaha dari masyarakatnya. Meskipun menghadapi tantangan tertentu, seperti pandemi dan persaingan global, prospek kewirausahaan di Malaysia terus menjanjikan. Pada dekade terakhir, Malaysia telah menekankan inovasi dan digitalisasi sebagai pendorong kewirausahaan. Berbagai program berbasis teknologi digalakkan untuk mendorong lahirnya *start-up* dan perusahaan teknologi. Seperti negara lain di seluruh dunia, Malaysia juga terpengaruh oleh pandemi COVID-19. Namun, pemerintah dan pelaku usaha telah bekerja sama untuk mengatasi tantangan ini. Program-program bantuan dan insentif diluncurkan untuk mendukung kewirausahaan dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Kegiatan ini juga menjadi bentuk pengabdian masyarakat dari Unika Atma Jaya, dimana mahasiswa dari UTM juga mendapat pengetahuan dan bertukar pengetahuan, pengalaman, dan *best practice* dari narasumber dan mahasiswa Unika Atma Jaya. Hal ini memungkinkan kedua pihak, baik dari Unika Atma Jaya maupun UTM, untuk memperluas jaringan profesional mereka dan belajar dari pengalaman praktis orang-orang yang telah sukses dalam dunia kewirausahaan. Melalui kegiatan *immersion* ini, mahasiswa dari kedua negara dapat saling bertukar pengetahuan dan informasi mengenai berbagai kegiatan kewirausahaan, tren konsumen, dan praktik bisnis di kedua negara, yang dapat membantu mereka mengembangkan wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih dalam tentang kewirausahaan.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan *immersion* dilaksanakan selama 4 hari di Malaysia, yaitu pada tanggal 2-5 Desember 2023. Pada hari yang kedua, yaitu pada tanggal 3 Desember 2023, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat - berupa *sharing session* untuk mahasiswa UTM dan Unika Atma Jaya. Pada Gambar 1 terlihat tim dari Unika Atma Jaya berfoto bersama di depan icon UTM Malaysia. *Sharing session* bertema "*Product and Technology Innovation*" ini memberikan kesempatan pada peserta untuk dapat mendengarkan pemaparan materi dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan. *Sharing session* dihadiri oleh sekitar 60 mahasiswa dari kedua kampus. Terdapat tiga narasumber yang memberikan materi, yaitu satu narasumber UTM dan dua narasumber dari Unika Atma



Jaya (Gambar 2).

Gambar 1.

Foto kegiatan di UTM Malaysia

Narasumber pertama adalah dari Universiti Teknologi Malaysia yang membawakan materi mengenai kolaborasi antara universitas dan Perusahaan dalam mengembangkan kewirausahaan di Malaysia. Kolaborasi antara universitas dan perusahaan dalam mengembangkan kewirausahaan di Malaysia menjadi langkah yang cukup efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis dan inovasi.

Universitas dan perusahaan bekerja sama untuk menciptakan program kewirausahaan bersama yang menyediakan pelatihan, *mentorship*, dan akses ke sumber daya bagi mahasiswa dan para wirausahawan muda. Selain itu telah dilakukan penelitian dan pengembangan berbasis industri. Universitas bekerja sama dengan perusahaan untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang relevan dengan kebutuhan industri, mencakup penelitian tentang teknologi baru, produk inovatif, atau solusi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Untuk komersialisasi hasil penelitiannya, maka universitas juga bekerja sama dengan perusahaan dalam transfer teknologi dan komersialisasi hasil riset. Dari aktivitas ini maka terbentuk kemitraan strategis untuk mengembangkan dan memasarkan produk inovatif.

Paparan ini dilanjutkan oleh narasumber dari Unika Atma Jaya memaparkan mengenai penggunaan teknologi dalam pengembangan kewirausahaan di Indonesia. Penggunaan teknologi dalam kewirausahaan di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama karena pertumbuhan internet dan penetrasi *smart phone* yang tinggi di antara penduduknya (Wibowo *et al.*, 2022). Sejumlah platform *e-commerce* (seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee) telah menjadi bagian integral dari perekonomian Indonesia. Mereka memfasilitasi jutaan pedagang kecil dan menengah untuk menjual produk mereka secara online, membuka peluang bisnis bagi wirausahawan di seluruh negeri (Zubaedah & Hidayat, 2022).



Gambar 2.

Sharing session: Product and Technology Innovation

Berbagai *e-commerce* tersebut didukung oleh perusahaan fintech seperti GoPay, OVO, dan DANA telah merevolusi cara pembayaran dan layanan keuangan di Indonesia. Mereka menyediakan solusi pembayaran digital, pinjaman online, investasi, dan layanan

keuangan lainnya yang memudahkan wirausahawan dalam melakukan transaksi bisnis mereka. *Start-up* Teknologi di Indonesia menjadi salah satu tempat yang menjanjikan bagi *start-up* teknologi di Asia Tenggara (Tasmilah et al., 2022). *Start-up* seperti Gojek (layanan transportasi dan pengiriman) dan Traveloka (layanan perjalanan online) adalah contoh sukses dari penggunaan teknologi dalam menyediakan solusi untuk berbagai kebutuhan masyarakat.

Narasumber kedua dari Unika Atma Jaya menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi sederhana yang telah diaplikasikan pada berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh *civitas academica* Unika Atma Jaya. Dengan populasi agraris yang besar, teknologi telah diperkenalkan ke sektor pertanian Indonesia. Misalnya teknologi untuk mendeteksi tingkat kesuburan tanah telah diperkenalkan pada petani di berbagai daerah di Indonesia. Penggunaan teknologi sederhana untuk membantu masyarakat pedesaan misalnya pembangunan *biodigester* untuk pengelolaan kotoran sapi. *Biodigester* ini adalah tangki atau wadah tertutup di mana kotoran sapi dicampur dengan air dan dibiarkan untuk menghasilkan biogas (Soeprijanto, 2017). Biogas yang dihasilkan kemudian dapat digunakan secara lokal atau dijual ke pasar energi. Dengan mengubah kotoran sapi menjadi biogas, peternak juga secara efektif mengelola limbahnya. Proses pengomposan yang biasa dilakukan untuk mengolah kotoran sapi menjadi pupuk membutuhkan waktu yang lebih lama dan tidak menghasilkan energi (Shitophyta et al., 2022). Dengan menggunakan biogas, limbah kotoran sapi dapat diubah menjadi sumber energi yang bernilai.

Ketiga paparan ini disertai sesi tanya jawab dan diskusi. Para peserta berbagi pengalaman pribadi mereka dalam memulai dan menjalankan bisnis. Mereka menceritakan tantangan, keberhasilan, dan pembelajaran yang mereka dapatkan selama perjalanan kewirausahaan mereka. Selain itu, terdapat diskusi tentang ide bisnis potensial dan bagaimana untuk mengembangkannya menjadi konsep yang solid. Peserta dapat memberikan masukan dan umpan balik tentang ide-ide bisnis satu sama lain. Pada kesempatan tersebut peserta juga berbagi strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan menjangkau pasar target. Ini dapat mencakup pemasaran digital, pemasaran konten, media sosial, dan strategi pemasaran lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *sharing session* ini memberikan hasil yang positif bagi peserta dari Unika Atma Jaya maupun UTM, diantaranya

1. Pertukaran Pengetahuan dan Pengalaman: Mahasiswa mendapat kesempatan untuk bertukar pengetahuan, pengalaman, dan *best practice* dalam memulai dan menjalankan bisnis. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas jaringan profesional mereka dan belajar dari pengalaman praktis dari lingkungan edukasi yang berbeda.
2. Pengembangan Keterampilan Antarbudaya: Kegiatan *sharing session* juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan antarbudaya yang sangat berharga. Berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda dan belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang berbeda dapat membantu mereka menjadi pemimpin yang lebih efektif dalam konteks global yang semakin kompleks.

Setelah mengikuti kegiatan *immersion* dan *sharing session* ini, mahasiswa diminta membuat refleksi diri mengenai berbagai hal yang didapatkan. Berdasarkan refleksi diri ini, beberapa pendapat mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Budaya dan komunikasi

Mahasiswa belajar banyak dari kegiatan ini, mulai dari budaya kedua negara yang cukup mirip. Menurut mahasiswa Indonesia, lingkungan di Malaysia terlihat lebih bersih. Selain itu mahasiswa juga belajar berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya dan Bahasa. Di Malaysia kebanyakan mahasiswa berkomunikasi dengan Bahasa Malayu dan Bahasa Inggris.

2. Pengetahuan

Dalam *sharing session* ini, mahasiswa juga belajar proses inkubasi bisnis dan perekonomian di kedua negara. Kegiatan *sharing session* ini memberikan peluang dan pengembangan baru bagi bisnis yang sedang dikembangkan oleh mahasiswa karena setiap mahasiswa dapat bertukar ide dan pengalaman cara berbisnis mereka juga ilmu yang berbeda.

3. Karir

Menurut mahasiswa kunjungan ilmiah ini dapat mempengaruhi jenjang karir dan pendidikan lanjut mahasiswa karena mahasiswa jadi mengerti cara pandang berbagai orang dalam berbisnis juga membantu menambah wawasan yang sebelumnya mahasiswa belum ketahui dan ingin mengetahuinya lebih dalam.

Berdasarkan *sharing* yang dilakukan dengan pihak UTM, terdapat beberapa hal awal yang perlu dilakukan membangun kewirausahaan multinasional adalah pemahaman mengenai area dan budaya yang dimasuki dan kemampuan untuk melihat keragaman karakteristik pasar. Oleh karena itu sangat penting untuk dapat membangun jaringan yang kuat dengan mitra dan pemangku kepentingan lokal. Jaringan yang kuat akan dapat membantu untuk memahami dan mematuhi persyaratan hukum dan peraturan di setiap negara.

Oleh karena itu, sebagai kelanjutan dari acara ini, maka Atma Jaya Inkubator Bisnis dan UTM juga berencana untuk mengadakan kegiatan bersama yang terkait dengan kewirausahaan. Acara yang sudah direncanakan adalah kompetisi ide produk, termasuk bagaimana cara memasarkannya. Untuk rencana selanjutnya, mahasiswa kedua kampus akan dibekali dengan ilmu mengenai ekspor impor, di mana kedua kampus ini akan saling menjual produk yang dihasilkan. Dengan upaya ini, diharapkan terjalin kerja sama yang lebih erat antara UTM dan Atma Jaya, bukan hanya dalam bidang edukasi, namun juga dalam pengembangan bisnis dari produk yang dihasilkan mahasiswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat berupa *sharing session* yang dilaksanakan di Universiti Teknologi Malaysia telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini memungkinkan peserta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia kewirausahaan. Mereka dapat belajar langsung dari pengalaman orang lain, baik dari keberhasilan maupun kegagalan yang dialami. Kegiatan *sharing session* mengenai kewirausahaan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan kesempatan untuk membangun hubungan yang berharga dalam komunitas kewirausahaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada UPT Atma Jaya Inkubator Bisnis dan Atma Jaya International Office atas dukungannya dalam menjalankan kegiatan *immersion* dan *sharing session* di Malaysia.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Fortes, G. P., & Borges Junior, C. V. (2023). Social *immersion*, spatial bricolage and entrepreneurship in the context of traditional communities. *Contextus – Revista Contemporânea de Economia e Gestão*, 21, e83320. <https://doi.org/10.19094/contextus.2023.83320>
2. Shitophyta, L. M., Darmawan, M. H., & Rusfidiantoni, Y. (2022). Produksi Biogas dari Kotoran Sapi dengan *Biodigester* Kontinyu dan Batch: Review. *Journal of Chemical Process Engineering*, 7(2): 85–90. <https://doi.org/10.33536/jcpe.v7i2.903>
3. Soeprijanto, S. (2017). Pembuatan Biogas dari Kotoran Sapi Menggunakan *Biodigester* di Desa Jumpat Kabupaten Bojonegoro. *Sewagati*, 1(1): 17. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v1i1.2984>
4. Tasmilah, T., Pramono, D., & Syafitri, Wi. (2022). The Impact Of Digital Technology In The Entrepreneur Transition During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 10(1), 58–66. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2022.010.01.6>
5. Wasim, J., Youssef, M. H., Christodoulou, I., & Reinhardt, R. (2023). The Path to Entrepreneurship: The Role of Social Networks in Driving Entrepreneurial Learning and Education. *Journal of Management Education*.48 (3).459-493
6. Wibowo, A., Sulartopo, & Koerniawan, I. (2022). Technopreneurship Development in Indonesia: Digital Business Development. *Journal of System and Management Sciences*, 12(3): 87–103. <https://doi.org/10.33168/JSMS.2022.0305>
7. Zubaedah, I., & Hidayat, W. (2022). Indonesian government policies in digital entrepreneurship transformation. *Ijobsor*, 10(3): 98–103.